

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI  
PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 7 DONOMULYO MALANG**

**Nasikin**

*Universitas Muhammadiyah Malang*  
nstatunala@gmail.com

**Romelah**

*Universitas Muhammadiyah Malang*  
romelah@umm.ac.id

**Khozin**

*Universitas Muhammadiyah Malang*  
khozin@umm.ac.id

**Abstract**

*The morale of students at SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo is known to have decreased. This study aims to explain the introduction of the ISMUBA curriculum to help students develop independent personalities. The purpose of this study was to examine how ISMUBA learning at SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Malang contributes to the development of autonomous characteristics. While using descriptive qualitative research methodology, the researcher revealed various field conditions related to the implementation of the ISMUBA curriculum at SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Principals, curriculum designers, ISMUBA curriculum papers, curriculum materials for SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, and documents related to the school curriculum are primary and secondary data sources. Based on the research findings, it can be said that students of SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo have been exposed to the ISMUBA curriculum in a way that goes according to plan and becomes routine so that gradually independent personalities emerge in students. It is proven that in its implementation there are several shortcomings, among others because not all teachers are actively involved in*

*the development of the ISMUBA program.*

**Keywords :** *Independent Character Education, ISMUBA, Muhammadiyah*

### **Abstrak**

*Moral siswa di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo diketahui mengalami kemerosotan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengenalan kurikulum ISMUBA untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Malang berkontribusi terhadap pengembangan karakteristik otonom. Sementara menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengungkapkan berbagai keadaan lapangan terkait dengan penerapan kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Kepala sekolah, perancang kurikulum, makalah kurikulum ISMUBA, materi kurikulum SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum sekolah merupakan sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo telah terpapar kurikulum ISMUBA dengan cara yang berjalan sesuai rencana dan menjadi rutinitas, sehingga secara bertahap muncul kepribadian mandiri pada siswa. Terbukti dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan, antara lain karena tidak semua guru terlibat aktif dalam pengembangan program ISMUBA.*

**Kata kunci:** *Pendidikan, Karakter Mandiri, ISMUBA, Muhammadiyah*

## **A. Pendahuluan**

Generasi Indonesia saat ini telah mengalami sebuah distrupsi karakter. Hal tersebut dilihat dari berbagai kasus tentang kekerasan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, pornoaksi dan pornografi yang merajalela dikalangan remaja<sup>1</sup>. Permasalahan tersebut tidak terpisahkan dari peranan pendidikan terutama dalam membentuk karakter anak bangsa yang dapat meningkatkan moralitas bangsa<sup>2</sup>. Selama pendidikan agama dan pengembangan karakter hanya diajarkan sebagai teori di sekolah daripada dipraktikkan, terutama dalam kehidupan sehari-hari, ada risiko moral siswa

---

<sup>1</sup> Atika Atika, Zainal Arifin, and Nora Saiva Jannana, 'Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 15–26.

<sup>2</sup> Andhini Dinn, Fakhruddin Fakhruddin, and Tri Suminar, 'A Habituation Based Islamic Character Learning Management in MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus', *Educational Management* 8, no. 2 (2019): 165–72; Meti Fatimah, 'Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten', *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2019): 191–208.

memburuk. Hasil penelitian Azhar dkk menyatakan bahwa di Indonesia, 50% Dari pasal diatas kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu tujuan utama kurikulum lebih menekankan pada pertumbuhan kognitif daripada pengembangan soft skill, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan negara<sup>3</sup>. Belum lama ini pemerintah juga telah membuat sebuah kurikulum terbaru yaitu gerakan merdeka belajar dari perubahan kurikulum 2013. Dalam merdeka belajar ini diharapkan peserta didik memiliki akhlakul karimah, berbudi pekerti yang tinggi dan berkarakter sehingga dapat memajukan pendidikan nasional dan mengurangi dampak disrupsi karakter. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang berfokus pada pembentukan pendidikan karakter peserta didik dan bukan berfokus dalam penerapannya<sup>4</sup>.

## **B. Kajian Pustaka**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain merupakan tanda kemandirian. Seseorang dengan karakter mandiri terinspirasi untuk berinisiatif, kreatif, inovatif, proaktif, dan bekerja keras karena memacu dan memotivasi mereka untuk menyelesaikan kesulitan hidup mereka sendiri. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri mengacu pada sikap atau perilaku seseorang ketika tidak tergantung pada orang lain. Ketika anak-anak menunjukkan sikap dan tindakan yang membuatnya sulit untuk mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas, kemandirian mereka mungkin diperhatikan<sup>5</sup>. Karakter ini ditunjukkan melalui tindakan, hidup mandiri saat melakukan aktivitas pribadi, terbiasa mengendalikan diri dan mengatur diri sendiri, dan siap menerima tanggung jawab agar berhasil di masa depan.

Anak-anak yang menjadi sarjana mandiri cenderung energik, inventif, kompeten, dan spontan. Salah satu ciri kepribadian yang sangat penting bagi siswa adalah karakter mandiri. Seseorang yang telah mengalami hidup ini tidak bisa lepas dari perjuangan dan kesulitan. Karena orang yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dan terus-menerus berusaha untuk mengatasi dan memecahkan kesulitan yang sudah ada, orang dengan kualitas

---

<sup>3</sup> Azhar dkk., (2022)

<sup>4</sup> Dinn, Fakhruddin, and Suminar, 'A Habituation Based Islamic Character Learning Management in MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus'.

<sup>5</sup> Tanjung, 'Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah'; Yuliana et al., 'Reinforcing Character Education on the Perspective of Islam Education: Analyzing Inhibiting and Supporting Factors'.

karakter mandiri yang kuat seringkali mampu menghadapi tantangan apa pun.

### **Indikator Karakter Mandiri**

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki nilai karakter mandiri, sesuai dengan pemikiran Tanjung, dan Yuliana dkk., sebagai berikut:

1. Berinisiatif dalam segala hal<sup>6</sup>.
2. Mampu menyelesaikan aktivitas normal yang menjadi tanggung jawabnya tanpa berkonsultasi dengan orang lain<sup>7</sup>.
3. Cari tahu seberapa puas para karyawan<sup>8</sup>.
4. Mampu mengatasi tantangan menuju kesuksesan.
5. Mampu menerapkan pemikiran kritis, imajinatif, dan orisinal terhadap masalah yang dihadapi.
6. Ketika Anda harus tidak setuju dengan pemikiran orang lain dan berani menyuarakan pendapat Anda sendiri di depan banyak orang, jangan merasa rendah diri.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memilih nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai siswa, dimana mereka akan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan keterampilannya sendiri, penuh inisiatif, dan penuh percaya diri dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu-ragu.

### **Konsep Pendidikan Karakter pada ISMUBA**

Setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah mengajarkan pendidikan karakter melalui penggunaan sumber daya yang unik. Istilah ISMUBA mengacu pada bahan-bahan unik ini. Al-Islam, Muhammadiyah, dan Arab disingkat ISMUBA. Ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah ISMUBA. Al-Islam, Muhammadiyah, dan bahasa Arab diajarkan di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah (ISMUBA) <sup>9</sup>. Selain itu, Persyarikatan bertumpu pada tiga prinsip ini untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah. Korps Muhammadiyah terkait erat dengan topik Ismuba.

---

<sup>6</sup> Atika, Arifin, and Jannana, 'Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta'.

<sup>7</sup> Selamat Pohan and Frida Yanti Sirait, 'The Strategy Of Principal In The Implementation Of Character Education In Smp Muhammadiyah 1 Medan', in *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, vol. 2, 2021, 242-48.

<sup>8</sup> Tanjung, 'Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah'; Yuliana et al., 'Reinforcing Character Education on the Perspective of Islam Education: Analyzing Inhibiting and Supporting Factors'.

<sup>9</sup> Lyesmaya and Siwiyanti, 'The Role Professionalism Role Of Al Islam And Muhammadiyah Lecturer In Forming Islamic Character'.

Ajaran Ismuba menjadi kompas moral dan ideologis mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah pada hakekatnya selalu dirancang dengan menitikberatkan pada ciri khas ISMUBA lembaga pendidikan Muhammadiyah. Muhammadiyah selalu menjadikan agama sebagai landasan pengajaran moral. Meski belum terbukti, namun diduga didikan keluarga ISMUBA akan mampu menghasilkan manusia yang berkarakter. Landasan agama sebenarnya telah mampu menjadi standar bagi kepribadian manusia, jika dilihat dari perspektif sejarah global pendidikan<sup>10</sup>. Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang ditambahkan ke dalam bahasa Arab, telah digabungkan dengan pendidikan karakter untuk memberikan ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah dari sekolah lain (ISMUBA).

### **Proses pembelajaran ISMUBA**

Menurut Sudjana dan Azhar dkk adalah terdiri dari tahap pra interaksional, tahap implementasi dan tahap evaluasi., maksudnya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi<sup>11</sup>.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan untuk mengorganisasikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Majid (2012) mengutip pernyataan William H. Newman bahwa "menafsirkan perencanaan adalah mendefinisikan apa yang akan dilakukan" dari bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*. Oleh karena itu, perencanaan adalah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik sebelum pengajaran. Salah satu kemampuan dalam proses pembelajaran dan komponen kunci dalam persiapan pembelajaran bagi seorang pendidik adalah melaksanakan kewajibannya. Perencanaan diartikan sebagai kegiatan mengatur tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya perencanaan pembelajaran Ismuba Education adalah proses mengidentifikasi secara logis kemampuan dalam mata pelajaran Pendidikan Ismuba dan urutan tindakan untuk memperoleh kompetensi tersebut dengan memaksimalkan potensi dan sumber belajar.

#### **2. Pelaksanaan**

Menurut Majid dan Azhar dkk., pelaksanaan RPP adalah pelaksanaan pembelajaran<sup>12</sup>. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran melibatkan tindakan persiapan seperti: a) Mempersiapkan siswa secara mental dan fisik

---

<sup>10</sup> Lyesmaya and Siwiyanti.

<sup>11</sup> Azhar dkk., (2022)

<sup>12</sup> Azhar dkk., (2022)

untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. b) Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan subjek yang diteliti. c) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang harus diperoleh. d) Menyampaikan liputan isi dan uraian kegiatan yang jelas dan sesuai dengan kurikulum. Selain itu, pendidik memungkinkan interaksi antara mereka dan antara siswa dan instruktur, serta antara siswa dan materi pembelajaran lainnya, selama eksplorasi, salah satu kegiatan dasar yang menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan fitur individu dan mata pelajaran. b) Elaborasi: Melalui latihan ini, instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menangani masalah, dan mengambil tindakan untuk mendapatkan pengetahuan. c) Konfirmasi: Selama latihan ini, guru memverifikasi temuan penelitian dan perluasan siswa menggunakan berbagai sumber. Berikut ini adalah kegiatan penutup: a) Guru dan siswa membuat penilaian. Melakukan evaluasi atau refleksi atas tindakan yang telah dilakukan secara terus menerus dan sengaja. b) Menawarkan komentar atas temuan dan proses pembelajaran. c) Menyusun kegiatan tindak lanjut, seperti pengajaran remedial, kegiatan pengayaan, penyuluhan, atau menugaskan siswa untuk bekerja secara individu atau kelompok, sesuai dengan tujuan pembelajarannya. c) Presentasikan RPP pada pertemuan berikut.

### 3. Evaluasi

Evaluasi terhadap sesuatu disebut evaluasi. Sementara penilaian lebih terfokus pada beberapa fitur yang termasuk dalam cakupan itu, evaluasi memiliki jangkauan yang lebih luas.

## **C. Metode Penelitian**

Implementasi kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo merupakan pokok bahasan penyampaian deskriptif pada bagian lapangan dari metodologi deskriptif-kualitatif penelitian ini. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan situasi, dan memberikan pemahaman<sup>13</sup>. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer yang diwakili dari data lapangan dan sumber data sekunder diwakili oleh data dokumenter. Sumber data kepala sekolah berasal dari wawancara, dan informasi pendukung dikumpulkan dari kepala sekolah dan perancang kurikulum SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, khususnya guru mata pelajaran ISMUBA dan pengembang waka kurikulum. Sedangkan sumber data sekundernya yakni dokumen pendukung yaitu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ISMUBA, dan dokumen penunjang lain yang digunakan

---

<sup>13</sup> D. Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono', Bandung: Alfabeta 15, no. 2010 (2018).

dalam pembelajaran ISMUBA. Observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Wawancara terpadu adalah gaya wawancara yang digunakan dalam penyelidikan ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dimana informasi yang dikumpulkan kemudian diringkas sesuai dengan bagaimana kurikulum ISMUBA digunakan untuk membantu siswa di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo mengembangkan karakter Islam mereka.

#### **D. Temuan Penelitian**

Kurikulum adalah dokumen yang menjelaskan bagaimana merancang tujuan pembelajaran, isi, materi pelajaran, dan metodologi yang digunakan sebagai tolak ukur kegiatan pendidikan<sup>14</sup>. Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, tetapi bukan satu-satunya aspek yang penting. Dalam hal ini, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, pendidik dan profesional pendidikan yang efektif adalah mereka yang dapat memahami kurikulum selama proses pembelajaran dan menerapkannya secara efektif<sup>15</sup>.

Peserta di masa depan perlu memiliki keterampilan tertentu untuk bertahan hidup saat kehancuran, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, memprioritaskan perilaku mereka sendiri, dan menganalisis dan menerima perbedaan orang lain. Siswa juga harus mampu berfungsi dalam masyarakat dan merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lingkungannya. Namun, dari sudut pandang masyarakat, pendidikan Indonesia terlalu menekankan pada masalah kognitif dan kurang memperhatikan masalah yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan angka kriminalitas dikalangan pelajar yang disebabkan oleh masalah sepele, maraknya peredaran narkoba, pencontekan ketika ujian, dan lain-lain. Karena kasus tersebut, dibutuhkan peranan kurikulum dalam mata pelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik.

ISMUBA, atau Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sekolah Umum, merupakan salah satu disiplin ilmu yang membedakan dan unggul di sekolah Muhammadiyah yang sangat menekankan pada bahasa Arab, al-

---

<sup>14</sup> Rosyad, 'Internalization of Character Education Based on Islamic Values to Students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat'.

<sup>15</sup> Rosyad; Sutarmanto Sutarmanto and Parjiman Parjiman, 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 92-108.

Islam, dan Muhammadiyah<sup>16</sup>. Tujuan utama pengembangan kurikulum ISMUBA adalah untuk membekali sekolah Muhammadiyah dengan standar manajemen pendidikan yang tinggi yang dapat digunakan sebagai acuan operasional bagi administrator sekolah, guru, dan Dewan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mengkoordinasikan dan mengawasi pengembangan dan pengelolaan kurikulum di tingkat pendidikan. satuan tingkat. kurikulum setiap satuan pendidikan dibuat dan dikelola <sup>17</sup>. Isi atau struktur kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah secara umum berupa:

Tabel 1. Struktur kurikulum ISMUBA

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
1	Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah dan Tahfidz)	6	6	6
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	4	4	4
3	Pendidikan Fiqih	6	6	6
4	Pendidikan Bahasa Arab	4	4	4
5	Pendidikan Kemuhammadiyahan	2	2	2
	Jumlah Jam	22	22	22

Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), Permendiknas 20, 21, 22, 23, 24, dan kurikulum ISMUBA masih digunakan dalam pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Dokumen-dokumen ini juga merekomendasikan sekolah mengembangkan dan menerapkan Permendiknas 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016 dan kurikulum ISMUBA. Kurikulum nasional meliputi administrasi, penilaian, personel, gedung dan infrastruktur, kompetensi lulusan, standar, proses, dan komponen keuangan. Sedangkan di satuan pendidikan Muhammadiyah, kurikulum ISMUBA hanya digunakan untuk topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Kurikulum SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo berfungsi sebagai peta jalan untuk mengamalkan pembelajaran guna memenuhi tujuan akademik di tingkat satuan pendidikan karakter. Alamat SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo Kabupaten Malang adalah Jalan Trisula No. 3 Kecamatan Donomulyo. Didirikan dan dioperasikan pada tahun 1988, dengan status tanah SHM, di atas sebidang tanah sepanjang 600 meter dengan struktur sepanjang 350 meter. Ketika SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo di Kabupaten Malang pertama kali dibuka pada tahun 1988, tiga kelas langsung diterima. Ruangan lama bekas SMP Islam Donomulyo adalah tempat di mana

<sup>16</sup> Sutarman and Parjiman, 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era'.

<sup>17</sup> Lyesmaya and Siwiyanti, 'The Role Professionalism Role Of Al Islam And Muhammadiyah Lecturer In Forming Islamic Character'.



ruang kelas ditempatkan. Seiring berjalannya waktu, apresiasi masyarakat terhadap berdirinya SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo semakin bertambah. Sebidang tanah seluas 350m<sup>2</sup> di sebelah utara gedung sekolah milik Pak H. Hariyanto dihibahkan kepada sekolah pada tahun 1991. Sekolah ini berkembang, minat dan apresiasi masyarakat terhadapnya juga meningkat. Ruang belajar saat ini tidak lagi cukup, itulah yang terjadi. H. Hariyanto menyumbangkan sebidang tanah seluas 350m<sup>2</sup> di sebelah utaranya pada tahun 1992 setelah menyadari kebenaran ini untuk keseratus kalinya. Ruang kelas jarang terisi karena fasilitasnya kuno, dan lingkungannya kotor. Kelas dibiarkan tanpa perabotan apa pun dan kosong.

Fasilitas untuk sekolah mulai disiapkan dan dilengkapi. laboratorium komputer 20 komputer dengan kursi, proyektor LCD, dan koneksi jaringan internet sehingga siswa dan guru dapat berkomunikasi di luar dunia maya. Hingga tahun ini (2020), fasilitas sekolah meliputi 8 ruang, 7 laboratorium dan bengkel yang dilengkapi alat, stasiun internet, ruang UKS, ruang IPM/OSIS, koperasi siswa, mushola, dan ruang lain yang baik secara langsung maupun tidak langsung. mempromosikan pendidikan. kegiatan KBM. Jika dilihat dari jumlah rombongan belajarnya, SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo tergolong memiliki tenaga kerja yang sangat sedikit dari segi pengajar dan tenaga kependidikan. Kelompok belajar di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo berjumlah 26 kelompok, masing-masing berjumlah 26 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Setiap kelompok rata-rata terdiri dari 22 sampai 30 anak dan total 61 guru dan tenaga kependidikan. Berikut nama dan informasi kontak guru SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo:

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan kependidikan

No	Sebaran guru	Pendidikan terakhir					Jumlah
		S2	S1	D3	SMA	SMP	
1	ASN	-	1	-	-	-	1
2	GTY	3	31	-	-	-	34
3	Honor	-	7	-	-	-	-
4	Guru ekstra	-	8	-	-	-	8
5	PTT	-	2	3	-	-	5
6	PTY	-	4	6	-	-	10
7	Satpam	-	-	-	2	1	3
Total		3	51	9	2	1	61

Secara geografis SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo terletak di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur tepatnya di Jl. trisula 3 Donomulyo, Kecamatan Donomulyo. Dimana arus globalisasi yang sangat pesat masuk ke SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo dan langsung berdampak pada perilaku anak-anak. Perubahan standar moral di kalangan siswa SMK

Muhammadiyah 6 Donomulyo, seperti melewati shalat wajib, tidak pernah berbicara kotor, adanya kasus prostitusi, siswa perempuan yang tidak menutup aurat, sering terlambat, dan berani di sekitar guru dan staf. , disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter, terutama di rumah. Hal tersebut juga dipicu dari perkembangan kabupaten Malang yang melesat hingga menyebabkan degradasinya moral di kalangan peserta didik terutama di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Menurut <sup>18</sup> perkembangan moral di kalangan peserta didik berubah seiring bergeraknya kemajuan didaerah tersebut. Daerah yang dilalui oleh arus pariwisata yang tinggi memiliki pergeseran budaya lebih tinggi dibanding dengan daerah yang bukan pariwisata <sup>19</sup>.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo yaitu Nasikhin, S.Pd menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kurikulum untuk dua kelas terbawah meskipun kurikulum ISMUBA yang digunakan di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo telah menerapkan pendidikan karakter di setiap pelajaran dan kebiasaan lainnya di sekolah. Namun, mereka yang menggunakan kurikulum pembelajaran mandiri masih hanya di kelas XII. Kurikulum ISMUBA umumnya diterapkan dalam rutinitas sekolah dengan cara-cara berikut:

Tabel 2. Penerapan kurikulum ISMUBA (Al-Islam)

No	Nama Program	Aspek Karakter yang di capai
1	Pelaksanaan Sholat Dhuha dan mengaji di awal pembelajaran	Religius dan gemar membaca Al-qur'an
2	Pembuatan dan pelaksanaan mentoring sholat	Disiplin
3	Pendampingan pembacaan dan penghafalan Alqu'an	Disiplin dan gemar membaca Al-qur'an
4	Pelaksanaan infaq rutin	Dermawan
5	Pengadaan bakti sosial	Peduli social dan lingkungan
6	Pengadaan kantin kejujuran	Kejujuran
7	Pengajian Rutin	Komunikatif dan religious
8	TKRO bengkel mobil	Mandiri
9	TBSM bengkel motor	Mandiri
10	TKJ pengembang dan perancang jaringan internet	Mandiri
11	APHP mengolah hasil pertanian lokal	Kreatif dan Mandiri

Pembiasaan tersebut diakui telah berhasil dilakukan secara rutin dan berdampak pada perilaku siswa di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo. Khususnya, ketika infaq rutin dilaksanakan dan kantin keju dibeli. Anak-anak cukup antusias dengan adanya program ini, meskipun lokasi SMK berada di tempat yang jauh. Menurut data, tidak ada kerugian yang jelas

<sup>18</sup> Legino, (2021:98)

<sup>19</sup> Rosyad, 'Internalization of Character Education Based on Islamic Values to Students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat'.

akibat adanya kantin kejujuran karena infaq reguler yang dikumpulkan dari siswa setiap minggu berjumlah 5 juta rupiah. Keberadaan satu atau dua anak yang belum pernah dihukum dalam melakukan pembiasaan di lembaga ini tidak bisa dihilangkan, kendati prestasi ini sudah diraih. Peserta didik secara bergantian dan tertib melakukan wudhu sebelum menunaikan shalat. Anak-anak kemudian duduk di barisan masing-masing dan mengingat surat singkat juz amma yang telah disusun oleh instruktur Ismuba. Setelah shalat, murid-murid kemudian membacakan bacaan dengan lantang untuk memudahkan mereka menghafalnya. Meskipun masih banyak santri yang belum melaksanakan shalat sunnah ba'diah selama pelaksanaannya, namun sebagian sudah. Selain itu, siswa kembali ke kelas masing-masing sambil, sesuai dengan jadwal yang direncanakan, berbalik dan membersihkan masjid dan sajadah.

Tahfidz: Program Tahfidz menampilkan jadwal terstruktur kurikulum dengan beban belajar mingguan dua jam. Untuk berkomunikasi dengan tutor mereka yang berbeda, anak-anak harus mengetahui beberapa surat pendek dari Juz Amma. RPP tahfidz hanya dilaksanakan, tetapi siswa terbiasa mengulang hafalannya setiap kali waktu perkuliahan berubah. Pendekatan pembiasaan digunakan oleh pengajar ketika menerapkan kurikulum tahfidz untuk membantu siswa menjadi terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengembangkan sikap siswa menjadi pembaca yang fasih. Siswa membaca huruf "juz amma" dengan menulis secara terus menerus dan bersama-sama terlebih dahulu. Kemudian, guru menyarankan mereka untuk tidak melihat apa yang mereka baca dan menugaskan peserta untuk membaca sendiri. Tujuan dari strategi pembiasaan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan ingatan yang kuat sehingga tidak mudah dilupakan oleh hafalan. Selain itu, siswa menghafal huruf kecil setiap kali mereka mulai belajar dan setiap kali jadwal kelas berubah.

Berbagai program diatas merupakan program umum sekolah terhadap karakter mandiri siswa. Selain program diatas terdapat juga program secara jurusan yaitu TKRO bengkel mobil, TBSM bengkel motor, TKJ pengembang dan perancang jaringan internet dan APHP mengolah hasil pertanian lokal. TKRO bengkel mobil dan TBSM bengkel motor bertujuan guna siswa dapat memiliki kompetensi dibidang permak terhadap mobil setelah kelulusannya. Program ini ditujukan agar peserta didik lebih mandiri dan dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. program tersebut juga dapat menstimulus peserta didik ketika ingin membuka bengkel mobil. Karena salah satu tujuan SMK yaitu terciptanya peserta didik yang mandiri dan berjiwa wirausaha setelah mereka lulus bersekolah. Sama halnya dengan TKRO bengkel mobil dan motor, TKJ pengembangan dan

perancangan jaringan internet juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal teknologi dan jaringan. Program ini mengharuskan siswa ahli dalam hal memasang LAN dan mensetting berbagai prangkat *hardware* dan *software* sehingga kelak peserta didik dapat menjadi seorang yang ahli bidang tersebut ataupun menjadi wirausaha dibidang tersebut. Kaitan antara keempat program diatas dengan pembelajaran ISMUBA yaitu terdapat dari berbagai nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran ISMUBA. Melalui ISMUBA, peserta didik diajarkan untuk lebih bertanggung jawab dibidang yang difokuskan, sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang mandiri. Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang kurikulum SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, yang seperti telah disampaikan sebelumnya, baik yang berkaitan dengan kurikulum standar nasional maupun kurikulum ISMUBA:

Tabel 3. Muatan Kurikulum SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo

Mata Pelajaran	Alokasi waktu perminggu		
	X	XI	XII
<b>Muatan Nasional</b>			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	9	9	9
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3 Bahasa Indonesia	6	6	6
4 Matematika	5	5	5
5 Sejarah Indonesia	2	2	2
6 Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	4	4	4
<b>Muatan Kewilayahan</b>			
1 Seni Budaya	4	4	4
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3 Bahasa Jawa	2	2	2
4 Pendidikan Al-Islam	2	2	2
<b>Muatan Peminatan Kejuruan</b>			
1 Dasar Bidang Keahlian	2	4	4
2 Dasar Program Keahlian	2	4	4
3 Kompetensi Keahlian	2	4	4
Jumlah Alokasi perminggu	46	52	52

Tabel diatas menunjukkan bahwa tedapa perbedaan jumlah waktu perminggu dari kelas X-XII. Perbedaan tersebut dikarenakan proporsional pelajaran peminatan.

### E. Pembahasan

Kurikulum dapat diartikan sebagai dokumen perencanaan yang memuat informasi tentang tujuan yang akan dicapai, materi dan kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan siswa, strategi dan metode yang dapat

digunakan, evaluasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran. untuk mengumpulkan data pencapaian tujuan, dan implementasi evaluasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>. Kurikulum memiliki tujuan yang sangat penting dalam proses pendidikan, meskipun bukan satu-satunya faktor. Dengan demikian, kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mengajar; dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan administrator. Oleh karena itu, guru dan siswa yang ideal adalah mereka yang dapat memahami kurikulum dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran<sup>21</sup>. Keterampilan masa depan yang diperlukan siswa untuk berhasil di era disrupsi meliputi kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan jernih, mengutamakan moral dalam masalah, berusaha menghargai dan menoleransi perbedaan orang lain, hidup bermasyarakat, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. , serta memiliki kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya<sup>22</sup>. Namun, dari sudut pandang masyarakat, pendidikan Indonesia masih harus berbuat lebih banyak untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka sesuai dengan tujuan pendidikan negara karena terlalu banyak berkonsentrasi pada sisi kognitif pembelajaran. Hal ini terlihat dari maraknya pertikaian antar pelajar mengenai hal-hal yang tidak penting, maraknya penggunaan narkoba, kecurangan ujian, korupsi, dan isu-isu lainnya. Untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian mereka, kurikulum Pendidikan Agama Islam (ISMUBA) memainkan peran penting.

Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo dibuat dengan cara yang menyenangkan dan menarik yang menantang dan menginspirasi siswa dengan membantu mereka menjadi individu yang mandiri yang dapat melihat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari di sekolah dan masalah sehari-hari yang mereka hadapi. Pendidikan diperlukan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara konseptual tetapi juga cerdas dalam menangani kehidupan mereka sekarang dan masa depan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam tanggapan mereka. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan sistem kurikulum yang menekankan kemandirian, khususnya sistem pendidikan yang menjunjung tinggi sikap mandiri, terutama kemandirian yang berpotensi untuk mengontrol keluaran siswa<sup>23</sup>. Berikut akan diulas temuan penerapan

---

<sup>20</sup> Rosyad.

<sup>21</sup> Rosyad; Sutarman and Parjiman, 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era'.

<sup>22</sup> Sutarman and Parjiman, 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era'.

<sup>23</sup> Lyesmaya and Siwiyanti, 'The Role Professionalism Role Of Al Islam And Muhammadiyah Lecturer In Forming Islamic Character'.

kurikulum pendidikan agama Islam (ISMUBA) terhadap pengembangan karakter mandiri pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo berdasarkan temuan kajian yang telah dilakukan. Di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo, pengembangan karakter mandiri disesuaikan dengan kurikulum yang dirancang, khususnya kurikulum 2013, yang terdiri dari rutinitas dan berbagai kegiatan yang membantu siswa menjadi manusia yang mandiri.

Menurut Kurikulum 2013, kegiatan pendidikan telah dilakukan secara efisien dan komprehensif. Debat tentang taktik pengembangan media yang membantu mengarahkan minat dan konsentrasi siswa pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan minat mereka Kurikulum 2013 mencakup kompetensi yang disepakati bersama dalam teknologi otomotif dasar, keterampilan teknik otomotif dasar, teknik elektro otomotif dasar, cahaya dasar perawatan mesin dan sasis kendaraan, dan transfer daya kendaraan ringan yang mendasar dan perawatan kelistrikan. Industri dan bisnis yang terkait dengan mobil. Industri memberikan kriteria tambahan tergantung pada tingkat kesesuaian untuk menilai urgensi permintaannya. Kurikulum keterampilan teknik kendaraan ringan yang ditawarkan di SMK Program Studi Otomotif juga menuai kritik dari kalangan industri. Keterampilan tersebut meliputi: (1) pengukuran dan evaluasi emisi kendaraan; (2) perawatan *hydraulic power steering* (HPS); (3) *sporing work*; (4) membaca, memahami, dan mengevaluasi kerusakan sistem wiring diagram; dan (5) evaluasi kerusakan mesin, sasis, sistem pemindah tenaga, dan kelistrikan kendaraan ringan.

Jika dicermati, staf pengajar SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo terdiri dari kader dan aktivis Muhammadiyah dari Malang dan sekitarnya hingga tingkat cabang. Karena mereka adalah individu yang sudah memiliki pemahaman yang mendalam, mempekerjakan instruktur dengan sejarah kader dan aktivis Muhammadiyah pasti akan memudahkan proses pembelajaran dan penanaman konsep-konsep Islam menurut Muhammadiyah pada siswa. Secara teoritis, profesional pengajar harus ahli dalam bidangnya untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa<sup>24</sup>. Berbeda dengan hal tersebut, kehadiran para guru-guru yang terlihat di belakang kader dan yang aktif dalam gerakan Muhammadiyah juga akan mempengaruhi keberadaan ISMUBA di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo dan menjadikan mereka sebagai pemimpin persyarikat Muhammadiyah di bidang terkait lembaga pembelajaran. Meski ada guru di SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo yang tidak terafiliasi dengan Muhammadiyah, pihak sekolah telah mengatur agar siswanya dapat

---

<sup>24</sup> Lestari and Fauzi, 'Muhammadiyah's Contribution to Education in Indonesia and Its Influence on People's Social Life'.

mengikuti program Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (PIM) yang dibina oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Agar sekolah dapat dikatakan sebagai “sekolah yang belajar” ia harus memberikan ruang bagi pendatang baru dalam organisasi serta memberikan informasi baru<sup>25</sup>.

Program Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (PIM) Universitas Muhammadiyah Malang dibentuk untuk membekali para guru di sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan Muhammadiyah di Malang dengan pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mendalam tentang Islam dan Kemuhammadiyah. Mereka akan mendapatkan materi tentang sejarah Muhammadiyah, pemahaman agama di Muhammadiyah, karakter Muhammadiyah, aturan perjuangan gerakan, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, aturan hidup Muslim di Muhammadiyah, manhaj tarjih Muhammadiyah, dan teknik ibadah praktis selama program PIM. Hal ini dapat terintegrasi oleh Pohan & Sirait, dan kemudian dapat menjadi bagian dari kurikulum rahasia yang memainkan peran penting<sup>26</sup>. Sebagai personifikasi dari tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, pendidikan Muhammadiyah bercita-cita untuk menciptakan manusia peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, maju, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Habibi & Astuti, 2021; Hastasari et al., 2022)<sup>27</sup>. Kejujuran adalah salah satu sifat yang dibutuhkan negara saat ini. Pengejaran karakter ini harus dibarengi dengan sistem dan setting pendidikan yang terintegrasi, baik dari segi pelaksanaan maupun materi pelajaran (Lyesmaya & Siwiyanti, 2020).

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) juga memasukkan falsafah pendidikan Muhammadiyah. Persyaratan isi, standar kompetensi, keterampilan dasar, dan standar proses pendidikan semuanya termasuk dalam kurikulum ISMUBA. Untuk mencapai segala sesuatu yang digariskan dalam kurikulum. Pembelajaran di ISMUBA melibatkan pembelajaran di SMA, SMK, dan MA Muhammadiyah yang partisipatif, memotivasi, dinamis, dan menyenangkan (Ita, 2021)<sup>28</sup>. Kelas Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) diajarkan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain itu, Persyarikatan bertumpu pada tiga prinsip ini untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah.

---

<sup>25</sup> Sutarman and Parjiman, 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era'.

<sup>26</sup> Pohan and Sirait, 'The Strategy Of Principal In The Implementation Of Character Education In Smp Muhammadiyah 1 Medan'.

<sup>27</sup> Habibi and Astuti, 'Ismuba Learning Problems and Solutions During Pandemic in Elementary School'.

<sup>28</sup> Ita, 'Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran'.

Kaderisasi Muhammadiyah terkait erat dengan topik Ismuba. Pengajaran Ismuba berfungsi sebagai kompas moral dan ideologis siswa di sekolah-sekolah Muhammadiyah. ISMUBA diciptakan untuk memberikan anak-anak wadah untuk mengambil alih, melatih berpikir kritis, menumbuhkan kemandirian, dan tumbuh kreatif dan mandiri sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologisnya untuk menciptakan siswa yang berkarakter (Khoiri, 2018; Lestari & Fauzi, 2021; Lyesmaya & Siwiyanti, 2020; Nahak & Benu, 2021)<sup>29</sup>. Menciptakan budaya tempat orang belajar, menulis, hidup, dan mengamalkan pemahaman Muhammadiyah tentang moral dan standar ajaran Islam. Sangat penting untuk membekali siswa dengan perangkat pembelajaran, terutama buku pedoman pelajaran yang sesuai, untuk memenuhi tingkat proses pembelajaran ini, di samping kebutuhan bahwa setiap pendidik memberi contoh.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum ISMUBA dalam pengembangan karakter mandiri pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo diterapkan dalam rutinitas sekolah seperti kebiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pertemuan rutin wali murid, pengadaan kantin kejujuran, pengadaan infaq rutin di hari jumat, serta bantuan bacaan Alquran. Selain program diatas terdapat juga program secara jurusan yaitu TKRO bengkel mobil, TBSM bengkel motor, TKJ pengembang dan perancang jaringan internet dan APHP mengolah hasil pertanian lokal. Kepribadian Islam yang dimaksud adalah baik, dermawan, cerewet, mudah bergaul, alim, dan jujur. Mereka juga suka membaca dan peduli terhadap lingkungan. Tempat yang disebutkan dalam kurikulum sekolah, yang menggabungkan kurikulum ISMUBA dengan kurikulum standar nasional.

---

<sup>29</sup> Habibi and Astuti, 'Ismuba Learning Problems and Solutions During Pandemic in Elementary School'; Lyesmaya and Siwiyanti, 'The Role Professionalism Role Of Al Islam And Muhammadiyah Lecturer In Forming Islamic Character'; Tanjung, 'Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah'.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Atika, Zainal Arifin, and Nora Saiva Jannana. 'Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta'. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 15–26.
- Azhar, Devita Wahyu, Warlina Febrita Putri, and Masduki Asbari. 'The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism'. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (30 April 2022): 24–28. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.5>.
- Dinn, Andhini, Fakhruddin Fakhruddin, and Tri Suminar. 'A Habituation Based Islamic Character Learning Management in MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus'. *Educational Management* 8, no. 2 (2019): 165–72.
- Fatimah, Meti. 'Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten'. *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2019): 191–208.
- Habibi, Mochammad Faris Ainun, and Anita Puji Astuti. 'Ismuba Learning Problems and Solutions During Pandemic in Elementary School'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 342–62.
- Hastasari, Chatia, Benni Setiawan, and Suranto Aw. 'Students' Communication Patterns of Islamic Boarding Schools: The Case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta'. *Heliyon* 8, no. 1 (2022): e08824.
- Hidayati, Rahmah, Arif Rahman, and Yusutria Zalik Nuryana. 'Character Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School'. *International Journal of Public Health* 11, no. 1 (2022): 170–78.
- Ita, Ita. 'Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran'. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 1, no. 2 (7 July 2021): 115–20. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9693>.
- Khoiri, Qolbi. 'Dimensions Of Islamic Education In The Prevention Bullying ; Assessing In an Effort of Character Building for Children In School'. *Publikasi Pendidikan* 8, no. 2 (10 June 2018): 101–8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i2.5560>.
- Legino, S. Pd. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1 Dan 2 Untuk SMA/MA*. Deepublish, 2021.
- Lestari, Diana Puji, and Agus Machfud Fauzi. 'Muhammadiyah's Contribution to Education in Indonesia and Its Influence on People's

- Social Life'. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 833–36. Atlantis Press, 2021.
- Lyesmaya, Dyah, and Leonita Siwiyanti. 'The Role Professionalism Role Of Al Islam And Muhammadiyah Lecturer In Forming Islamic Character'. In *INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION*, 484–88, 2020.
- Nahak, Roswita Lioba, and Asti Yunita Benu. 'Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1539–46.
- Pohan, Selamat, and Frida Yanti Sirait. 'The Strategy Of Principal In The Implementation Of Character Education In Smp Muhammadiyah 1 Medan'. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2:242–48, 2021.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 'Internalization of Character Education Based on Islamic Values to Students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat'. In *Islam in World Perspectives Symposium*, 1:273–85, 2020.
- Sugiyono, D. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono'. *Bandung: Alfabeta* 15, no. 2010 (2018).
- Sutarman, Sutarmanto, and Parjiman Parjiman. 'The Students' Character Values Education Based on Ismuba Values and It's Impact toward Students in Muhammadiyah School Yogyakarta of Pandemic Covid 19 Era'. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 92–108.
- Tanjung, Ellisa Fitri. 'Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah'. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 1809–14.
- Yuliana, Anaas Tri Ridlo Dina, Zalik Nuryana, Tri Yaumil Falikah, and Fandi Akhmad. 'Reinforcing Character Education on the Perspective of Islam Education: Analyzing Inhibiting and Supporting Factors', 2021.